STRATEGI IDARAH KEMAKMURAN MASJID INDONESIA IKMI DALAM MEMBINA MASJID DI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Serjana (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

DISUSUN OLEH:
YENTI SANTIKA PUTRI
NIM. 1711330015

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

1443H/2021M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Yenti Santika Putri** yang berjudul: **Strategi (IKMI) Dalam Meminan Masjid Di Kota Bengkulu** Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Salim Bella Pili, M.Ag	**Ashadi Cahyadi,M.A**
NIP. 195705101992031001	**NIP. 198509182011011009**

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria,S.Ag.,M.Si
NIP. 197510132006042001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-511172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yenti Santika Putri** Nim 1711330015 dengan judul **"Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Indonesia Di Kota Bengkulu"** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Juli 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 2021
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua	**Sekretaris**
Drs. Salim Bella Pili, .Ag	**Dilla Astarini, M.Pd**
NIP. 195705101992031001	**NIP. 199001212019032008**
Penguji I	**Penguji II**
Yuhaswita, M.A	**Rodiyah, M.A. Hum**
NIP. 197006271997032002	**NIP. 198110142007012010**

MOTTO

‘Work Hard Pray Hard’

Berdo’a Keras, Bekerja Keras

Yenti santika putri

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah atas segala karunia, rahmat dan ridho Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW junjungan seluruh umat Islam. Terima kasih kepada seluruh keluarga, terutama yang telah rela mengesampingkan pekerjaannya dan meluangkan waktunya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, mudah-mudahan tidak sia-sia pengorbanan yang telah diberikan (Amin).

Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam waktu yang cukup lama sampai kepada ujian munaqasyah. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Sisanto bin Tamdin dan Henny Putri binti Rohim, yang telah senantiasa mendidikku, mendo‟akanku, mendukungku baik secara moril maupun materil selama masa perkuliahanku.
2. Saudari kandungku yang tersayang (Sisti Wulan Sari), yang telah menyemangatiku, mendukungku dan telah menjadi saudari terhebat dalam kehidupanku.
3. Kakekku, nenekku, seluruh cucu dari keluarga besar Abu Rusin dan seluruh keluargaku yang tercinta.
4. Pamanku, Ramlan Sakti alam S.Sos, Eko Kristover Satrio S.Sos, dan Edi Putra S.Sos, Terimakasih yang telah memabantu Medukung, Mend'oakan sampai tahap ini.
5. Sepupu dan keponakanku, Eka, Irlianto, Nur, Zaka, rehan al-gazali, Widiya Seri Utami
6. Teman-teman Adhe, Fautina, Yegi, Rani,Yogia,Apef, Aswin, Marli.

7. Sahabat seperjuanganku, Yusiffa Anis Nur Wahida , Atika Intan Sari, serta teman-teman di seluruh FUAD.
8. Almamater Kebanggaanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul " Strategi (IKMI) Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tampa ada bantuan dari pihak manapun, kecuali pengarahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis / skripsi saya tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang jelas yang dipublikasikan pihak lain. Kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam hasil karya tulis/skripsi saya dengan disebutkan identitas pengarangnya di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tampa ada paksaan, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya siap dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah peroleh, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuaan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mahasiswa yang menyatakan

Yenti santika putri

Nim: 1711330015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Puji dan Syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*''Strategi IKMI) Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu'*"". Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan proposal ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. KH, Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria,S.S.Ag.,M Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi,M.A Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Drs. Salim Bella Pili, M.Ag dan Ashadi Cahyadi,M.A selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua Orang Tuaku Yang Selalu Mendoakan Kesuksesan Untukku Sepanjang Waktu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah mengajar dan membimbing serta menberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

9. Ketua Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu,Ust. H. Julisman,M.Pd.I yang telah memberi izin untuk meneliti dan telah memberikan data-data yang penulis perlukan, serta para pengurus organisasi (IKMI) yang selalu bersedia memberi waktu dan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan maksimal untuk mencapai hasil terbaik. Bila mana masih banyak ditemukan kelemahan dan kekurangan, mohon kiranya keritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Juli 2021

YENTI SANTIKA PURTI
NIM. 17113330015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **ii**
HALAMAN PENGESAHANi..... **ii**
HALAMAN MOTTO DAN PENGESAHAN..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR..... **vii**
DAFTAR ISI..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Batasan Masalah..... 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian..... 7
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu..... 8
G. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Teoritik Masjid..... **12**
1. Pengertian Masjid Dan Perkembanganya 12
a. Pengertian Masjid..... 12
b. Sejarah Berdirinnya Masjid..... 15
c. Peran, Funsi Masjid Kini dan Mendatang..... 19
2. Manajemen Masjid dan Sumber Daya Manusia (SDM) ... 25
a. Manajemen Masjid..... 25
b. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Masjid..... 27
B. Strategi dan Idarah..... **31**
1. Pengertian Strategi 31
a. Bentuk-Bentuk Strategi..... 35
b. Tahapan Strategi..... 36
c. Tipe-tipe Strategi..... 39
d. Macam–Macam Strategi 40
e. Jenis – Jenis Strategi 41
2. Pengertian Idarah 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 43

B. Lokasi dan Waktu 44
C. Informal Penelitian 44
D. Sumber Data 45
E. Teknik Keabsahan Data 47
F. Teknik Pengumpulan Data..... 48
G. Teknis Analisis Data 48
BAB IV DESKRIPSI,TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Diskripsi Penelitian 54
1. Profil Organisasi (IKMI) 52
a. Sejarah IKMI Kota Bengkul 54
b. Visi dan Misi IKMI Kota Bengkulu..... 54
c. Sarana dan Prasarana..... 55
d. Struktur Oraganisas..... 56
2. Deskripsi Profil Informan 56
B. Temuan Penelitian
1. Jaringan Masjid IKMI Kota Bengkulu..... 58
2. Idarah Masjid dan Pelaksanaaannya 63
C. Pembahasan Hasil Penelitian
1. Objek dakwah..... 70
2. Materi atau Pesan-Pesan Dakwah 70
3. Penempatan Mubalig..... 71
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN
Sk Pembimbing
Surat Izin Penelitian
Surat Selesai Penelitian
Pedoman Penelitian
Dokumentasi
Kartu Pembimbing

DAFTAR LAMPIRAN

Pengesahan Judul Skripsi

Bukti Kehadiran Seminar Proposal

Daftar Hadir Seminar Proposal

Halaman Pengesahan Penyeminar

Surat Penunjukan Pembimbing

Surat Keterangan Penelitian

Pedoman Wawancara

Pedoman Dokumentasi

Foto Kegiantan

Kartu Pembimbing I

Kartu Pembimbing II

Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yenti Santika Putri, NIM. 1711330015, 2021 : Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Membina Masjid Kota Bengkulu.

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Strategi Idarah Kemamuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Kota Bengkulu, Sedangkan, batasan masalah dalam skripsi ini Strategi yang dimaksud adalah strategi yang disusun oleh bidang kemasjidan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Strategi Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Membina Masjid Kota Bengkulu Strategi yang ada di (IKMI) Mengunakan bentuk strategi yang dikehendaki (*Intended stretagis)* dan strategi direalisasikan (*realized stretagis)* antara lain:Strategi yang dirumuskan oleh Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI), pertama ruang lingkup dakwah, Mubaligh mengetahui objek dakwah itu sendiri atau (Sasara Dakwah) diantara sasaran dakwah meliputi, masyarakat sekitar Masjid binaan. yang kedua Materi dakwah yang disampaikan atau pesan- pesan dakwah yang seseuai dengan konts yang berhubungan saat ini (aktual) sehingga materi yang disampaikan manarik dan mudah dipahami. Dan yang ketiga penempatan para mubaligh ke-objek dakwah Penempatan para mubaligh, itu melihat dari lokasi dimana para mubaligh berdomisili, dengan tujuan supaya lebih mudah untuk memyampai sasaran dakwah kepada Masjid–Masjid binaan.

Kata kunci : Strategi, Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI), Membina, Masjid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan Masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan Masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya, di Masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai, komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran Masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.[1]

Sejarah telah membuktikan, bahwa Masjid memiliki multi fungsi dalam kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainya. Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan

[1]Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62

masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.[2]

Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu Masjid yang di manajemen dengan baik, akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jamaah yang ada di Masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Masjid. Apabila Masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap Masjid akan berdiri tegak apabila Masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan Masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah Masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap Masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu Masjid dengan Masjid yang lain-nya terletak pada kuantitas dan kualitas jamaahnya.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu Masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada Masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, prilaku dan praktik publik.

Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruk sesuatu yang mesti dikerjakan dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi

---

[2]Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

mengerjakan hal tersebut, sehingga dalam fungsi ini strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkunganya.[3]

Di sinilah letak pentingnya memakmurkan Masjid. hal yang dapat dilakukan adalah menjadikan Masjid sebagai tempat pembinaan dan kaderisasi umat, supaya fungsi Masjid tidak terbatasi pengertiannya sebagai tempat melakukan ibadah shalat saja, tapi juga sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. di antara cara yang perlu dilakukan untuk tujuan ini adalah dengan memberikan pembinaan secara terus-menerus, terutama pada jamaah dan pengurus Masjid. Selainnya, kaderisasi jamaah maupun pengurus perlu dilakukan secara kontinyu.[4]

Organisasi dan lembaga merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, Peran organisasi dan lembaga dakwah dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui media dakwah seperti organisasi dan lembaga dakwah tersebut aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Aktivitas tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti pendidikan formal hingga kegiatan sosial-keagamaan.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan Masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan Masjid bisa pemakmuran secara lahir

---

[3]Dedy Susanto, Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hal 19

[4]Gazalba, Sidi,. *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. 1994, Jakarta: Pustaka Al Husna.

ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan Masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Sedangkan pemakmuran Masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan Masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan Masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.[5]

Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) sebagai salah satu lembaga dakwah Indonesia, diharapkan keikut sertaanya dalam membangun umat manusia seutuhnya yang dengan syarat iman yang bagus, amal ibadah berkesenambungan dan keseimbangan dengan membangun fisik. Lembaga ini menjadi wadah untuk menghidupkan Syiar Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melakukan, pengkrerutan, pembinaan, terhadap mubaligh dan manajeman Masjid.

Organisasi idarah kemakmuran Masjid indonesia (IKMI) ini sebagai wadah pelayanan dalam rangka dakwah ke pada Masjid- Masjid yang dibinanya. di antaranya menentukan jadwal Khotbah jum'at Setiap bulan, Taklim, Syiar Rutin dan Penggajian. Sedangkan pembedah Masjid binaan Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) dengan Masjidlain bersipat Sewaktu-waktu jika dia butuh dia akan memintak untuk dibina dalam bentuk Khotnah jum'at. Sedangkan dalam bentuk

[5]Mailia Nur Azizah, Skripsi : *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019),hlm 5-6

memakmurkan Masjid organisasi Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) melakukan pengkaderan untuk mecari anggota yang akan diajak untuk menjadi anggota organisasi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI). Organisasi IKMI ini tidak membangun dalam bentuk fisik minsal nya dalam bentuk pembangunan Masjid-Masjid.

Adapun jumlah Masjid yang dibinanya sebanyak 55 Masjid. Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu salah satu organisasi yang menghimpun Masjid sebagai anggotanya diantarnya Masjid At-taqwa, At-Taubah, Masjid jamik, Al-Mukmin, Al-Kausar dan Al- Manar dll, berdasarkan hasil observasi penulis melihat beberapa Masjid yang dibina IKMI mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti Masjid At- taqwa yang telah bergabung sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Sedangkan para Dai yang telah bergabung melakukan pembinaan ke Masjid-Masjid yang telah dibina oleh IKMI, dengan cara mengadakan pengajian dan menjadi khotib pada di Masjid-Masjid yang telah dibina oleh Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) ialah sebagai Organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah Islamiah secara resmi berdiri pada tanggal 26 April 1973 di Jakarta, dengan Akta Notaris Babesa Daeng Lalo, SH No.070. yang pendiriannya oleh tokoh-tokoh Dewan Dakwah, Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) ini kepemipinananya di bawah naungan MUI (Majlis Ulama Indonesia) wilayah kota Bengkulu. Sebagai sayap Dewan Dakwah untuk

mengembangkan Dakwah Islam yang diikuti pendirian cabang-cabangnya di beberapa daerah termasuk Di Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu menunjukkan perkembangan dakwah secara signifikan, dilihat dari jumlah Dai yang semakin bertambah jumlahnya. Salah satu lembaga dakwah yang memiliki jumlah Dai terbanyak ialah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu. Sehingga sangat diperlukan adanya Stategi yang baik sehingga kegiatan dakwah mendapatkan hasil yang maksimal, agar perkembangan dakwah semakin baik dan semakin berkesan sehingga memotivasi para Dai untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan dakwah yang profesional.[6]

Dakwah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan umat muslim, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰٓىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran ayat 104).[7]

Dari latar belakang di atas Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **''Strategi Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu"**

---

[6]Bujang Datuk Sugumi, Pada 05/10/2019 , *Masjid Agung At-Taqwa Jl.Soekarno-Hatta,*Kelurahan Anggut Atas Kecamatan Ganding Cempaka Kota Bengkulu

[7] Al- Qur'an terjemahan, QS. Ali 'Imran ayat 104)

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi IKMI Dalam Membina Idarah Masjid Di Kota Bengkulu?

C. Batasan masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dan menghindari terjadinya perluasan masalah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah meneliti Strategi (IKMI) Dalam Membina Idarah Masjid Di Kota Bengkulu, Strategi yang dimaksud adalah strategi yang disusun oleh bidang kemasjidan. Kemudian penelitian ini dibatasi pada struktur kepengurusan organisasi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) di Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Bagaimana Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Membina Idarah Masjid Di Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, baik manfaat yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis.

1) Manfaat yang bersifat teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bahan kajian ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu Strategi dakwah, khususnya tentang manajemen pengembangan dakwah.

2) Manfaat yang bersifat praktis

a. Dapat menjadi bahan referensi bagi para pengurus lembaga dakwah lainnya dalam melaksanakan proses evaluasi kinerja idarah kemakmuran Masjid indonesia (IKMI)

b. Memberikan rangsangan bagi organisasi dakwah Islam atau Lembaga Dakwah Islam yang lain untuk dijadikan pola anutan atau bahan pertimbangan dalam melaksanakan kenerja dakwah yang mempunyai, profesional dan seirama dengan kemajuan zaman.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Hani Hanipah, Andi Setiawan meneliti tentang “Strategi Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Membentuk Dai Propesional Di Kota Pekanbaru “ kajian dalam penelitian ini bagaiman strategi (IKMI) dalam membentuk dai propesional dengan tujuan mengetahui strategi (IKMI) dalam membentuk dai propesional, studi yang di jelsakan melalui metode deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang empat teoti perencanaan, dimulai degan mengatur program yang tepat dan mengatur jadwal perkembagan dakwah, perorganisasian degan memanfaatkan sumberdaya dai yang propesional, pelaksanaan memilih pemimbing, pengawasa dilakukan degan bekerja

sama degan pengurus Masjidmelihat perkembangan dai dalam bedakwah kata kunci : manajemen dan dai propesional.

Iwan Iskandar, Nur Jannah "Analisa *service oriented architecture* (soa) menggunakan web *service* untuk penjadwalan maballigh pada (IKMI) idarah kemakmura Masjid indonesian dan (DDI) dewan dakwah indonesia" kajian dalam penelitian ini pengaturan jadwal peceramah untuk Masjid yang telah dibinah yang mengalami kendala penceramah berhalangan dan kembali harus mengatur jadwal ulang, minimnya tingkat ketelitian dalam menyusun jadwal mengingat banyaknya muballigh dan Masjid kurang efektifnya panduan buka karena faktor umur dan daya ingat, studi yang dijelaskan memalui metode kuatitatif yang mengkaji faktor-faktor yang menjadi penyebab kendala-kendala IKMI dan DDI kata kunci : Analisa muballigh pada IKMI dan DDI.[8]

Imron Rosidin Muhammad Yusuf "Upaya IKMI Pekanbaru Dalam Pengembagan Media Dakwah"kajian dalam penelitian ini pesatnya perkembangan media yang tidak diikuti oleh upaya serius lembaga-lembaga dakwah di Indonesia dalam memanfaatkan kemajuan media studi yang dijelaskan memalui metode kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwah upaya IKMI kota pekenbaru mengembangakan media dakwah defan mengunakan beberapa media, pertama radio,

---

[8] Iwan Iskandar, Nur Jannah "*Analisa Service Oriented Architecture (Soa) Menggunakan Web Service Untuk Penjadwalan Maballigh Pada (IKMI) Dan (DDI)*"*Jurnal Saisns Dan Teknologi Industri, Vol 11,NO 11,(2014).*

kedua visual (buka), ketiga internet (fb,whatsapp,instrgram), kata kunci : mengatasi, media dakwah.[9]

Berbedah Degan Ketiga Penelitian Diatas, Penelitian Ini Menekankan Pada Bagaiman "*Strategi Idarah Kemakmura Masjid Indonesi (IKMI) Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu*" Degan Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengkaji Dan Menggetahui Bagaiman Strategi Yang Dilakukan Lembaga Dakwah Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) di Kota Bengkulu Dalam Upaya Membina Masjid.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Bab Pendahuluan, Yang Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu dan Sistematikan Penulisan.

BAB II : Merupakan Bab Landasan Teori, Pengertian Masjid dan Perkembanganya, Meliuputi, Penegrtian Masjid, Sejarah Berdiriya Masjid, Peran dan Funsi Masjid Kini dan Mendatang. Manajemen Masjid Dan Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Masjid, Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Masjid, Pengertian Strategi, Bentuk-

[9] Imron Rosidin Muhammad Yusuf "*Upaya IKMI Pekanbaru Dalam Pengembagan Media Dakwah*"*Jurnal Idaratuna Vol 1,No 1,(2018).*

Bentuk Srategi, Tahapan Strategi, Tipe-tipe Strategi, Macam–Macam Strategi, Jenis – Jenis Strategi, Pengertian Idarah.

BAB III: Merupakan Bab Metode Penelitian, Yang Meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Analisis Data.

BAB IV: Deskripsi, Temuan dan Pembahasan dalam bab ini mimiliki tiga tipok : *pertama,* Deskripisi penelitian yang terdiri dari Profil organisasi (IKMI), Sejarah (IKMI) Kota Bengkulu, Visi dan Misi, sarana dan prasarana (IKMI), struktur kepengurusan Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI), *Kedua* Temuan Penelitian terdiri dari Jaringan Masjid, Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu, Jaringan Masjid Di Kota Bengkulu, Idarah Masjiddan Pelaksanaanya, Ketiga Pembahasanterdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

BAB V: Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis Masjid

1. Pengertian Masjid dan Perkembanganya

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Di sanalah, hablum minallah dan hablum minannas terwujud dengan sangat jelas. Selain menjadi tempat beribadah untuk menyembah Allah Ta‟ala, sebuah Masjid juga menjadi perekat sosial di kalangan umat muslim, terutama masyarakat di sekitar Masjidtersebut.[10]

Makna Masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab : sujudan, fi‟il madhinya sajadah (ia sudah sujud).[11] Kata sajadah diberi awalan ma, sehingga menyebabkan perubahan bentuk sajadah menjadi Masjid. Kata Masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian Masjid berarti tempat sujud.Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tiham menyatakan

---

[10] Rayhan Maulana, Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua, (Yogyakarta :DIVA Press, 2013), hlm.5

[11] Juliadi, Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 3

bahwa kata “Masjid” ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.[12]

Di dalam kitab suci al-Qur‟an, perkataan Masjid banyak ditemukan di dalam surah, antara lain Q.S. al-Baqarah : 144

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit42, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjid il Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjid il Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.[13]

Hal ini juga dijelaskan pada Q.S. al-Jin : 18

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.44 Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdi kepada Allah Ta‟ala.[14]

---

[12] Juliadi, Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 3-4

[13] Departemen Agama, Al-Qur‟an dan Terjemahan, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 22

[14] Departemen Agama, Al-Qur‟an dan Terjemahan, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 573

Sebagaimana firman-Nya di atas. Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata Masjid banyak disebut dalam kitab suci al-Qur‟an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan surat dalam al-Qur‟an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam al-Qur‟an, menunjukan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata Masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam al-Qur‟an, menunjukan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam.[15]

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, Masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakekat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.[16] Jika dikaitkan dengan bumi ini, Masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi Masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta‟ala, dengan demikian, Masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.

b. Sejarah Berdirinnya Masjid

---

[15] Eman Suherman, Manajemen Masjid, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 61
[16] Eman Suherman, Manajemen Masjid, hlm 61

Dalam sejarahnya Masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M) adalah Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Masjid Quba ini di awal pendiriannya ditujukan untuk melakukan pembinaan terhadap jamaah muttaqin dan mutathahirin, karena itulah Allah SWT memberikan apresiasi positif atas pendiriannya.[17]

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٞ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ ١٠٨

Artinya:"Janganlah kamu shalat dalam Masjid itu selama-Iamanya. Sesungguhnya Masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bershalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang- orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih". (QS. At- Taubah: 108).[18]

Saat dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itu pun tiba, waktu kaumkafir Makkah mendengar kabar ini, mereka mengepung rumah Nabi. Tetapi usaha mereka gagal total berkat perlindungan Allah swt. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang beliau suruh mengisi tempat tidur beliau. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diseling persembunyian di dalam gua, nabi sampai di desa Quba yang terletak di

[17] Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka al Husna, Cetakan v Jakarta Diakses tanggal 23 febuari 2021

[18] Al- Qura terjemahan, Surat . At- Taubah: 108

sebelah barat laut yastrib, kota yang dibelakang hari berganti nama menjadi "Madinatur Rasul", "Kota Nabi", atau "Madinah" saja[19]

Unta yang dinaiki Nabi saw berlutut di tempat penjemuran kurma milik Sahl dan Suhail bin Amr, kemudian tempat itu dibelinya guna dipakai tempat membangun Masjid. Sementara tempat itu dibangun, ia tinggal pada keluarga Abu Ayyub Khalid bin Zaid Al-Anshari. Dalam membangun Masjiditu Nabi Muhammad juga turut bekerja dengan tangannya sendiri. Kaum muslimin dari kalangan muhajirin dan Anshar ikut pula bersama-sama membangun. Selesai Masjiditu dibangun, disekitarnya dibangun pula tempat tinggal Rasul.[20]

Masjid ini di bangun pada bulan Rabi‟ul Awal dengan panjang Masjid pada masa itu adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta atau panjangnya 35 meter dan lebar 30 meter. Masjid itu merupakan sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat dari pada batu bata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan yang sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian lagi digunakan tempat orang-orang fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal. Tidak ada penerangan dalam Masjid itu pada malam hari, hanya pada waktu shalat isya diadakan penerangan dengan membakar jerami, yang demikian ini berjalan selama

---

[19] M.Abdul Ghoffar, dkk, Terjemahan Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi‟i, 2004), h. 104-105

[20] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Al –Husna (Anggota IKSPI), Cet Vi,1994, Hlm 297

sembilan tahun. Sesudah itu kemudian baru mempergunakan lampu-lampu yang dipasang pada batang-batang kurma yang dijadikan penopang atap itu. Sebenarnya tempat tinggal Nabi sendiri tidak lebih mewah keadaannya daripada Masjid, meskipun memang sudah sepatutnya lebih tertutup.

Masjid ini di bangun atas landasan ketakwaan. Selesai Nabi Muhammad membangun Masjid dan tempat tinggal, ia pindah dari rumah Abu Ayyub ke tempat ini. Awalnya Nabi berkhutbah di atas potongan pohon kurma kemudian para sahabat membuatkan beliau mimbar, sejak saat itu beliau selalu berkhutbah diatas mimbar. “ Dari Jabir radhiallahu „anhu bahwa dulu Nabi saw saat khutbah jum‟at berdiri diatas potongan pohon kurma, lalu ada seorang laki-laki anshar mengatakan, „wahai Rasulullah, bolehkah kami membuatkanmu mimbar?‟ Nabi Muhammad menjawab, „jika kalian mau (silahkan).‟ Maka para sahabat membuatkan beliau mimbar.

Selain itu, di sisi bagian Masjid, Rasul juga menyediakan tempat tinggal bagi para musafir dan muallaf yang tidak mempunyai tempat tinggal, yang dinamakan “Shuffa” (bagian Masjidy ang beratap). Suatu ketika ada segolongan orang Arab yang datang ke Madinah dan menyatakan masuk Islam, dalam keadaan miskin dan serba kekurangan, sampai-sampai ada diantara mereka yang tidak punya tempat tinggal. Bagi mereka ini oleh

Muhammad disediakan tempat di selesar Masjid, yaitu “Shuffa” sebagai tempat tinggal mereka.[21]

Di Yastrib inilah Islam menemukan kekuatannya. Ketika Muhammad sampai di Madinah, bila ketika itu waktu-waktu sembahyang sudah tiba, orang berkumpul bersama-sama tanpa dipanggil. Namun, suatu ketika beliau ingin memanggil orang-orang dengan suara azan. Kemudiaan beliau meminta kepada Abdullah b.Zaid b.Tsa‟‟laba untuk mendatangi bilal dan membacakan kepadanya teks azan tersebut dan menyuruh bilal untuk menyerukan azan itu sebab suara bilal lebih merdu dari suara Abdullah b.Zaid b.Tsa‟‟laba. Jadi, di zaman Nabi sudah adanya penetapan untuk Imam, Bilal dan khatib di dalam Masjid.

Pada masa perkembangan Islam di Madinah, kegiatan umat muslim terpusat di Masjid. Seperti yang telah dipaparkan, Masjid menjadi sarana tempat berdiskusi, bertukar pikiran, menyampaikan wahyu, serta pengkajian Aqidah. Selain itu semua kegiatan kepemerintahan Islam juga dilakukan di Masjid. Rasulullah SAW menjadikan Masjid sebagai tempat gedung parlemen tempat mengatur segala urusan kepemerintahan. Para sahabat dari berbagai kabilah 36 berkumpul dalam satu majlis yang bertempat di Masjid nabawi untuk berdiskusi, bertukar pikiran atau hanya untuk berkumpul bersama Rasulullah.

---

[21] Ayub, Mohammade,Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Peraktik Bagi Para Pengurus/Penulis, Jakarata: Gema Insani Press, 1996 Hlm 96

Dalam bidang pendidikan, Rasulullah menggunakan Masjid untuk mengajarkan para sahabat agama Islam, membina mental dan akhlak mereka, seringkali dilakukan setelah sholat berjama‟ah, dan juga dilakukan selain waktu tersebut. Masjid pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai "sekolah" seperti saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan murid-muridnya adalah para sahabat yang haus ilmu dan ingin mempelajari Islam lebih mendalam. Tradisi ini juga kemudian di ikuti oleh para sahabat dan penguasa Islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, proses "ta‟lim" lebih sering dilakukan di Masjid, tradisi ini dikenal dengan nama "halaqah", banyak ulama-ulama yang lahir dari tradisi halaqa.[22]

b. Peran, Fungsi Masjid Kini Dan Mendatang

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1) Konnemann, (*World of Contemporary Architecture*) "Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan

[22] Uka Tjandrasasmita, *Arkologi Islam Nusantara*, Jekarta: KPG (Kepustakaan Popular Gramedia) 2009, Hlm 237-239

contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur."

2) Y. Sumalyo, Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya" .

3) L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2 (1964) "Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur terntentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu Arsitektur Kontemporer adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan style yang lebih baru dan terkini. Gaya lama yang disebut sebagai kontemporer akan menghasilkan bentuk disain arsitektur yang lebih segar dan berbeda dengan lainya.

Ketika Masjid hendak kita maksimalkan peran dan funsinya sebagai pusat pembinaan umat, maka ada banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan, apabila aktivitas Masjid itu semestikanya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnyapun tidak hanya berupa ibadah tentunya yang bersifat ritual. Oleh karna itu semestinya aktivitas Masjid menyentuh dan melibatkan semua kelompok jamaah, mulai dari kakak-kakak,anak-anak, remaja, pemuda orang dewasa sampai orang tua yang sudah lanjut usia. Oleh karna itu Masjid harus memiliki program yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya, menyiapkan fasilitas fisik Masjidyang memadai, manajeman kepengurusan yang solit dan admistrasi yang baik.

1. Aplikasi bidang program

Program kegiatan Masjid merupakan penjabaran secara teknis dalam upaya merealisasikan peran dan fungsi Masjid sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan dari keberadaan Masjid itu sendiri.

a) bidang ubudiyah

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ubudiyah adalah pelaksanaan program kegiatan Masjid dalam bidang peribadatan pernyataan yang bersifat khusus seperti melaksanakan salat yang lima waktu dengan menentukan dan menetapkan muadzin dan iman.

Salat Jumat dengan menentukan khotib dan Imam yang di samping harus memenuhi standar minimal seorang iman.

b) Bidang pendidikan

Program bidang pendidikan merupakan upaya pencapaian jamaah Masjid yang memahami ajaran Islam secara Syamil menyeluruh dan kamil sempurna program bidang pendidikan yang perlu dilaksanakan di Masjid.

c) Bidang pelayanan

Masjid yang baik adalah Masjid yang tidak hanya menuntut jamaahnya berbuat dan berarti berpartisipasi untuk Masjid tapi Masjidjuga harus berupaya agar masyarakat yang baik menjadi jamaahnya mendapatkan sesuatu dari Masjid.

d) Bidang penerangan

Dalam banyak hal masyarakat kita terutama jamaah Masjid sangat memerlukan penerangan dan informasi. Hal ini karena jamaah Masjid memang harus mengetahui berbagai masalah yang berkembang dan dapat memberikan penilaian dari sudut ajaran Islam.

e) Bidang usaha pengelolaan

Pembangunan Masjid secara baik. tentu saja sangat memerlukan dana yang besar. diantara usaha dana yang mungkin bisa dilakukan oleh pengurus Masjid yang. *Pertama* mengupayakan adanya donator

sesat tetap dari Jamaah setempat atau Darmawan lain yang diambil dampaknya setiap bulan, *kedua* menghimpun dan mengelola zakat fitrah dan mal, *ketiga* Baitul Mal pertanian yang menggunakan sistem Syariah Islam guna menghimpun dana umat tempat menyewakan ruang Aulah serbaguna yang dimiliki Masjidserta fasilitas untuk berbagai macam aktivitas.

f) Bidang fisik

Pengelolaan fisik Masjid dengan kelengkapan sarana nya tentu saja memerlukan perhatian yang serius. mulai dari penataan ruangan Masjid yang sesuai dengan tingkat kebutuhan pengurus dan jamaahnya dalam beraktivitas kebersihan Masjid yang harus selalu terpilihnya terpelihara sistem pengeras suara yang baik penggantian yang perbaikan.

2. Aplikasi Bidang Kepengurusan

Idealnya, pengurus Masjid adalah seorang muslim yang memiliki keperibadian islam dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, ke Masjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan menejeral dalam pengelolaan Masjid dengan segalah aktivitasnya.

a. Profil Pengurus Masjid

Dari segi kepengurusan yang harus mendapat perhatian kita adalah dimilkinya cici-ciri utama yang merupakan profil pengurus Masjid yang islami, Iqidah,shalat, zakat, takut kepada allah swt, memakai pakayan yang baik.

b. Struktur dan uraian kerja pengurusan

Struktur dan uraian kerja pengurus Masjid inin umat diperlukan agar masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab harus dikerjakan.

3. Aplikasi Bidang Fisik dan Sarana Masjid

Masjid yang ideal dari sisi peran dan fungsinya dengan segala program yang hendak dilaksanakan, harus teraplikasikan dalam bentuk bangunan.

a. Kebebasan arsitektur

Dalam membangun dan mengembangkan fisik Masjid, yang harus diperhatikan dalam kaitan arsitekturnya adalah kesesuaian dengan fungsi dan tujuan Masjid iti sendiri.

4. Aplikasi Bidang Admitrasi Dan Kesekretarian

Menjadi tanggu jawab utama pengurus Masjid untuk menjalakan makanisme yang baik dalam upaya memakmurkan Masjid. Salah satu daya dukung bagi pemakmuran Masjid yang baik bila dilihat dari sisi keorganisasian adalah bidang administarsi dan kesekretarian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pengurus Masjiddalam

melaksanakan aktivitas, *pertama* surat menyurat, *kedua* arsip dan dokumentasi, *ketiga* format dokumentasi.

2. Manajemen Masjid dan Sumber Daya Manusia (SDM) Masjid

a. Manajemen Masjid

Manajemen Masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan Masjid. Untuk menciptakan kegiatan Masjid yang lebih terarah, terdapat tiga bidang lingkup manajemen Masjid diantaranya adalah Idarah, Imarah, dan Ri‟yah

1. *Idarah*

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Idarah Masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

a) Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)

yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid serta pemeliharaan fasilitas Masjidyang lainya.

b) Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)

yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjidsebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan

kebudayaan Islam seperti : akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

2. *Imarah Imarah*

Yakni kegiatan untuk memakmurkan Masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dengan demikian, memakmurkan Masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi yaitu : 1) Program peribadatan seperti pembinaan shalat lima waktu, shalat jum‟at dan segala yang terkait. 2) Program pendidikan non formal (Majelis Taklim, TPA, TPQ) dan pendidikan formal (MI, MTS dan MA) 3) Program Pemberdayaan ekonomi umat 4) Poliklinik Masjiddan lain-lain.

3. *Ri'ayah Ri"yah*

Yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas Masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan Masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana Masjid. Dengan adanya pembinaan bidang riayah, Masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan muncul bahkan

bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti : pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainya.[23]

b. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Masjid

Agar Masjid dapat dimakmurkan dan dikelola sebagaimana mestinya, salah satu yang harus mendapatkan porsi perhatian yang besar adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) Masjid, baik dari sisi jumlah yang cukup maupun dari sisi kualitasnya yang memadai.

Potensi Masjid paling tidak harus memenuhi tiga kriteria, *Pertama* memiliki keperibadian yang shaleh sehingga tidak ada kontradikasi antara sikap dan prilaku dengan misi Masjid untuk membina jamaah yang shaleh. *Kedua* memiliki wawasan yang luas baik masalah keislaman, Kemasyarakatan maupun hal-hal yang berkembang pada masa sekarang, *Ketiga***,** memiliki kemampuan dalam bidang yang dibutukan untuk memakmurkan Masjid, mengelola dan mengebangkan aktivitasnya.

SDM Masjid yang dipersiapkan dan didayagunakan bagi upaya pemakmuran Masjid:

a. Imam

Masjid didirikan salah satu sebabnya adalah agar umat islam bisa melaksanakan shalat berjamaah. Shalat disebut berjamaah bila minimal

[23] Meri Kusumayanti, Manajemen Pengembangan MasjidAgung As-Salam Sebagai Objek Wisata Religi (Studi Pada MasjidAgung As-Salam Kota Lubuk Linggau), Skripsi FUAD IAIN Bengkulu 2017. hlm. 35

diikuti oleh dua orang yang satu menjadi imam dan yag satu lagi menjadi makmum.

b. Muadzin

Muadzin adalah orang yang mengumandangkan adzan dan iqamat setiap kali waktu shalat sudah tiba.

c. Khatib

Konsekuensi penyelenagaraan shalat jumat adalah penyedian khatib dan cadangannya.

d. Muallim

Muallim adalah orang yang berilmu tentang islam dan mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Istilah lain yang lebih pupoler ustadz.

e. Guru ngaji

Pada setiap Masjid harus tersedia SDM guru ngaji yang bisa memberikan bimbingan membaca al-quran dengan baik.

f. Pustakawan

Sebagai pusat ilmu, Masjid seharusnya menyediakan perpustakaan yang baik.

g. Administrator

Suatu lembaga dengan pelayanan terbaik biasanya diduking dengan administarasi yang baik.

h. Pembinaan anak-anak dan remaja

Anak- anak dan remaja merupaka generasi harapan untuk memakmurkan suatu Masjid pada masa mendatang. Karena itu, pembinaan terhadap mereka harus dilakukan dengan berbagai pendakatan yang baik dan menarik, sesuai dengan situasi dan kondisi.[24]

Konsep pemberdayaan Masjid, salah satu penjelasannya adalah bagaimana cara memberdayakan para pengelola Masjid itu sendiri. Sebab, sebagai suatu institusi yang dikelola dengan melibatkan banyak hal maka mau tidak mau di dalamnya mesti berlaku prinsip-prinsip manajemen. Hal yang paling mendasar dalam konsep organisasi dan manajemen adalah manusia. Sumber daya manusia merupakan motor penggerak segala konsep dan ide serta implementasi perwujudan ide tersebut dengan mendayagunakan segala potensi lain yang dimiliki. Sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan ataupun kemunduran suatu prestasi organisasi.

Jika demikian, maka tugas besar utama dalam rangka membina Mesjid-Mesjid yang berada di wilayah bina para pejabat pembina kemesjidan adalah membina para pengelola mesjid (Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM), Badan Pemakmuran Masjid (BPM) atau istilah lain yang sejenis, agar mereka memiliki kesadaran disertai pengetahuan memadai untuk memakmurkan mesjid yang dikelolanya dengan memenuhi prinsip rekonstruksi fungsi mesjid dalam membina jemaah mesjid.

---

[24] Ahmad Bagdja, *Ahmad Yani, panduan memaknurkan dan dimakmurkan Masjid*, jl.surabaya no 1mentang Jakarta, 2017. Hlm 211 -225

Dengan dimilikinya wawasan dan pengetahuan teknis mengenai pembinaan SDM pengelola mesjid bagi para pejabat pembina mesjid diharapkan minimalnya terdapat keseragaman konsep umum dalam hal-hal yang paling prinsipil dalam pemakmuran Masjid. Seluruh SDM pengelola mesjid memiliki wawasan manajerial dan teknis mengenai tata kelola mesjid yang sesuai dengan kebutuhan umat serta sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku baik pemerintah maupun syar'iy.

B. Strategi dan Idarah

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "stratego" yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber - sumber yang efektif. Istilah strategi sering diidentikkan dengan taktik yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*". Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.[25]

Strategi saat ini sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan didefinisikan dengan sedekemian rupa untuk suatu kepentingan organisasi guna mencapai tujuan. Makna yang terkandung dalam strategi adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan komponen pada suatu organisasi.

[25]Dedy, Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 18

Keharusan untuk menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan organisasi, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi akan menjamin organisasi dapat bertahan atau berkembang pada masa yang akan datang.

Strategi, menurut Amin, adalah upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[26] K. Andrew dikutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain.

Menurut Alfred Chandler strategi adalah, "*the determination of longterm goals of an enterpise an the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for saryying out these goals"* (penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menyaring tujuan-tujuan ini).[27] Beberapa dari pengertian strategi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi merupakan konsep atau kerangka berpikir tentang suatu permasalahan.

---

[26]Amin, Komunikasi dan Dakwah Kontemporer, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015), hlm 74

[27]Alfred Chandler, Manajemen Strategi, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012) , hlm 25

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperolehproses sosial dan manejerial dengan mana individu dan kelompok memperolehapa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujua perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaaan dan lingkuangan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah kepengembangan rencana marketing yang terinci. [28]

Setiap perusahaan atau organisasi, khususnya jasa, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Oleh karena itu,setiap strategi perusahaan atau organisasi harus diarahkan bagi parapelanggan.[29] "bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkansudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan". Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategiitu mungkin mengarahkan organisasi itu ke arah pengurangan biaya,perbaikan kualitas, dan memperluas

[28] Philip Kotler. *Marketing Management,* (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hlm : 8
[29] Hamel dan Prahalad *management*, 1995, New Delhi : Tata McGraw Hill, Hlm 31

pasar. Terjadinya kecepatan inovasipasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensiinti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan.

Goldworthy dan Ashley mengusulkan tujuh aturan dasardalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

a) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan,tidak hanya masa sekarang.
b) Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukansebaliknya
c) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidaksemata-mata pada pertimbangan keuangan.
d) Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah keatas.
e) Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
f) Fleksibilitas adalah sangat esensial.
g) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang. Suatu strategi hendaknya mampu memberi informasi kepadapembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiapanggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi.[30]

Strategi dapat dipahami sebagai daya upaya untuk mencapai tujuan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Jika strategi dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk mencapai

[30] Goldworthy dan Ashley, *Australia public affairs information service*, Austarlia 1998, hlm 98.

tujuan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah ialah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.

Jenis-jenis strategi Tidak ada klasifikasi strategi yang diterima secara umum. Penggolongan berikut ini diberikan untuk menjelaskan beberapa dimensi strtegi:

a) Strategi dapat diklasifikasian berdasarkan ruang lingkup Beberapa penulis mengacu hal ini sebagai strategi utama (grand strategi) atau strategi akar. Strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi progam. Strategi terinci dapat dapat dirincikan untuk mengimplementasikan strategi progam, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi.
b) Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi.

   Di dalam sebuah organisasi terdiri atas sejumlah devisi, kita akan meliha sekurang-kurangnya dua tingkat, strategi kantor pusat dan strategi devisi. Jika yang disebut belakangan dikembangkan untuk mengejar yang terdahulu, ini dapat disebut substragi.
c) Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi itu berkaita dengan sumber material l atau bukan material. Kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang bersifat fisik. Namun strategi dapat

mengenai penggunaan tenaga manager, tenaga ilmuan, dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola piker, atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab social.[31]

a. Bentuk - Bentuk Strategi

Adapun bentuknya, H. Djaslim Saladin, menutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dkehendaki dan strategi yang drealisasikan. Strategi yang dikehendaki (Intended Strategic) terdiri dari tiga elemen :[32]

a. Sasaran-sasaran (goals), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit seperti halnya dakwah, tujuan akhir ingin menciptakan masyarakat madani yang Islami. Sudah tentu untuk menuju arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sarana yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

- Visi (Vision) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.

---

[31] George A. & John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen* , Jakarta: Pt.Gelora. hlm 115

[32] Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 102. 30

- Misi (mission) yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
- Tujuan-tujuan (objectives) yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditetukan sebelumnya.

b. Kebijakan (policies) merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.

c. Rencana-rencana (plans) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan (realized strategic) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya,, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendakinya.[33]

b. Tahapan Strategi

Seperti yang dikatakan oleh *Joel Ross* dan *Micahel* Kami bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi adalah umpama kapal tanpa kemudi,

[33] Kustandi Suhandang, *Strategi dakwah*, hlm, 102

bergerak berputar dalam lingkaran. Organisasi yang demikian seperti mengembara tanpa tujuan tertentu.[34]

Proses strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu :

a) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk didalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan sesuatu keputusan dalam suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya :

1) Tahap input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan ialah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2) Tahap pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor eksternal dan faktor internal.

[34]Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep,* (Jakarta : Prenhalindo, 2002), hlm 3.

3) Tahap keputusan

Menggunakan satu macam teknik setelah diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah di identifikasi dalam dua tahap.[35]

b) Implementasi Strategi

Di dalamnya termasuk menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem iniformasi yang diterima. Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan, karena implementasi berarti mobilisasi manusia yang ada dalam sebuah organisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Tahap ini merupakan tahap paling sulit karena memerlukan kedisipinan, komitmen dan pengorbanan. Kerja sama juga merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya implementasi strategi.

c) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam strategi ialah evaluasi strategi. Ada tiga macam aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi adalah :[36]

1. Meninjau faktor faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adapun faktor perubahan eksternal seperti tindakan yang di lakukan. Perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan

[35] Dacholfany M, (2017), *Inisiasi Strategi Manjaemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi,* hlm. 54.

[36] Morissan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm. 152.

dalam mencapai tujuan begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktifitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan di capai.

2. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah penyampaian sasaran yang dinyatakan. Karena unutuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibuktikan, kriteria yang meramalakan harus lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang telah terjadi.
3. Mengambil tindakan korektif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi harus diluruskan. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan korektif sesuai dengan yang di bayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan, maka situasi adalah tindakan yang diperlukan.

c. Tipe-tipe Strategi

Dalam tipe-tipe strategi ini dikelompokkan berdasarkan tiga-tipe strategi, yaitu:

a. Strategi manajemen Strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi

akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

b. Strategi investasi Kegiatan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya: strategi pertumbuhan yang agresif, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali atau strategi divestasi, dan sebagainya.

c. Strategi bisnis atau strategi bisnis fungsional Strategi yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi,strategi organisasi dan strategistrategi yang berhubungan dengan keuangan.[37]

d. Macam–Macam Strategi

Macam-macam Strategi Menurut Glueck, strategi dapat dibedakan menjadi (empat) strategi utama dan menjelaskan kondisi pemilihannya, yakni:

a. Strategi stabilitas dilaksanakan jika:

1) Melanjutkan atau mengejar tujuan yang sama atau serupa dengan cara meningkatkan prestasi yang dicapai pada masalalu.

2) Melanjutkan melayani masyarakat dalam sektor produk atau jasa seperti yang telah ditetapkan dalam definisibisnisnya.

[37] Gerlacch, dan Ely, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta,2009, hlm 125

3) Keputusan strategi utamanya memusatkan pada peningkatan prestasi pelaksanaan fungsional.

b. Strategi pertumbuhan akan dilaksanakan jika:

1) Meningkatkan tingkat tujuan yang lebih tinggi pada masa yang akan datang dibandingkan dengan perhitungan atau ramalan pada masa- masa sebelumnya.

2) Memusatkan keputusan strateginya pada peningkatan prestasi fungsional utama.

3) Untuk melayani masyarakat dalam sektor produk atau jasa yang sama atau dapat menambah sektor produk atau jasa.

c. Strategi pengurangan akan dilaksanakan jika:

1) Tingkat yang dicapai lebih rendah daripada tingkat prestasi pada masa yang lalu.

2) Manajemen mencoba untuk menjamin masyarakat dalam line produk atau jasa yang sama tetapi ada kemungkinan akan mengurangi line-line produk atau jasa.

3) Memusatkan keputusan strateginya pada prestasi fungsional dan pengurangan unit-unit dengan aliran kas negatif

d. Strategi kombinasi akan dilaksanakan jika:

1) Keputusan strategi utama perusahaan memusatkan pada kesadaran penggunaan beberapa strategi induk yaitu strategi

perteumbuhan stabil dan strategi pengurangan. Hal ini dilakukan pada saat yang berbeda.

Tujuan perusahaan dan sektor bisnis kemungkinan sama atau berubah tergantung pada bagaimana perusahaan menerapkan strategi induk dari pertumbuhan dan pengurangan.[38]

e. Jenis – Jenis Strategi

Strategi produksi, menetapkan hal-hal yang menjadi produk unggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kompetensi pokok yang dimiliki. Strategi pemasaran, menetapkan pasar yang akan digarap, kondisi pasar yang diinginkan, dan sebagainya.Strategi promosi, merupakan kelanjutan dari pemasaran dan produksi, yaitu promosi yang hendak diluncurkan, 26 media yang akan dihunakan untuk promosi, dan sebagainya. Strategi keuangan, berkaitan dengan pendanaan serta ketersediaan dana, baik untuk produksi, pemasaran maupun bagian fungsional lainnya. Dari mana dana tersebut didapat dan cara penggunaannya. Strategi sumber daya manusia

(SDM), merupakan strategi yang paling penting dan mencangkup seluruh fungsi manajemen. Pemilihan SDM yang tepat dan berkompeten pada bidang yang tepat sangat diperlukan. Strategi fungsional lainnya

[38] Fauzan, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlaj Jamaah Di Travel Umroh An – Nur Karah Agung*,Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya,2019 Hlm. 22-24

berkaitan dengan pihak luar seperti suplier, konsultan, agen dan sebagainya dengan memerhatikan transparansi, kejujuran, dan keterbukaan.[39]

2. Pengertian Idarah

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan Masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika Masjid hanya dikelola secara tradisional maka Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen Masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan Masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.[40]

Dalam pengertian manajemen Masjid, oleh Kemenag aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan atau biasa disebut dengan manajemen Masjid. Idarah dalam garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang, yaitu:

a. *Idarah binail maddiyiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pengaturan pembangunan Masjid, penjagaan kehormatan

[39] Arti, *Pengertia Strategi*,Universitas Islam Negri Walisonggo,2017.Hlm,25-26.

[40] Asep Usman Ismail,*Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'afa*, Jakarta: 2008 dakwah pres, hlm 127

Masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentraman dan keamanan Masjid, penataan keuangan Masjid, Administrasi Masjid, dan pemeliharaan daya tarik Masjidbagi jama'ah.

b. *Idarah binail ruhiyyi (functional management)*

Idarah binail ruhiyyi adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlistaklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sedangkan imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat at-taubah imarah-yuamiru-amaarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah Masjid yaitu memakmurkan Masjid. Memakmurkan Masjid yaitu upaya agar lembaga Masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, Idarah Masjid meliputi planning, organizing, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan Masjid. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam menyatukan masyarakat dengan membuat program kerja yang sistematis.[41]

[41] Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal. 33-35.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.[42] Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan siste matis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Menurut Licthman yang dikutip oleh Nusa Putra, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara berpikir yang tidak tetap dan terus berubah. Karena penelitian kualitatif tidak mengikuti jalan tunggal untuk melakukan sesuatu[43] Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung..

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang yang terkait manajemen idarah

---

[42]Komaruddin, *Ensiklopedi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 55.

[43] Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 56-57

kemakmuran Masjid indonesia (IKMI) dalam memakmurkan Masjid binaan di kota bengkulu.[44]

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan Masjid At-Taqwa (IKMI) Jln. Soekarno Hatta, Anggut Atas, Kec. Ratu Saban, Kota Bengkulu, Bengkulu. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis selama 1 bulan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Pertimbangan pemilihan informan penelitian menurut Spradly, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin.[45] Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan *sampelnya.*[46]

Informan yang dipilih dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah.

1. Pimpinan dan anggota yang terkait dalam pimpinan
2. Memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk diminta informasi
3. Mimiliki wawasan yang cukup

---

[44]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 11.

[45]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2018), Hlm. 218-219.

[46]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hlm. 90.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka yang layak dijadikan informal penelitian H julisman M.Pd.I (Ketua Umum), Khairul Ikhwan M.Pd,I(Bendahara), Bujang Datuk sigumi (Sekretaris) dan Jambron (*Kooordinator kemasjidan)* sehingga total informal yang ada berjumlah 4 orang.

D. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok didapat melalui wawancara pada informan, hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian atau kegiatan. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan masalah penelitian.[47]

Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh langsung melalui teknik observasi dan wawancara di idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) kota Bengkulu, sedangkan data sekunder yang dimaksud ialah data pendukung dalam penelitian berupa data-data mengenai deskripsi wilayah Lembaga Dakwah Islam Indosesia, foto, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

---

[47]Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian,* (Yogyakarta: Andi, 2010), Hlm. 171-172

1. Teknik Observasi

Observasi/pengamatan, yaitu perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito mengemukakan beberapa bentuk dari observasi yakni observasi pastisipasi, observasi non partisipasi, observasi partisipasi, dan observasi sistematis.[48] Penelitian ini menggunakan menggunakan observasi partisipasi karena penelitian ini bersifat eksploratif, pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pengamatan serta penginderaan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung lokasi penelitian yakni di IKMI Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung".[49] Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan Idarah Kemakmuran Masjis indonesi (IKMI) kota Bengkulu dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan tentang fokus masalah yang diteliti tersebut informasi didapatakan melalui H bujang dengan mengunakan perekan suaran yang melewati handphone oppo A1. Menurut M. Burhan Bungin, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

[48] Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet 5. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri,2016), hlm. 37-38.

[49]Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Jakarta*:* Gaung Pers, 2000), Hlm. 197.

(*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[50] Jenis wawancara yang yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yakni peneliti membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan santai tapi serius.[51]

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data pokok mengenai permasalahan peneltian. Pada teknik ini subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.[52] Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam dengan beberapa orang terkait dengan manajemen Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) dalam memakmurkan Masjid binaannya kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikut sertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalalah keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data, yang tidak hanya

[50]M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm.111.

[51]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hlm. 127-128.

[52]J. Lexy Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 161.

dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam hal penelitian.[53]

b. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal itu penulis mengamati Manajemen IKMI dalam memeakmurkan Masjid Kota Bengkulu.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[54]

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan teknik analisa isi yaitu dengan mengorganisasikan menjabarkannya kedalam sintesa, menyusun

[53]J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.175.

[54]Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada Prees, 2009), Hlm. 155.

ke dalam pola, memilah dan membuat kesimpulan untuk diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri daro tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.[55] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kaluasan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah

b. *Display* (Penyajian) Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[56]

c. Penarikan Kesimpulan

---

[55]Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta :Universitas Indonesia Press, 1992), Hlm. 16.

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alpabheta, 2007), Hlm. 252.

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan teori, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, penulis mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian yaitu: Manajemen Idaah Kemakmuran Masjid (IKMI) dalam memakmurkan Masjid binaan di Kota Bengkulu. Langkah kedua, penulis menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan, lalu menginterprestasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, penulis menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, penulis membuat Phasil kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

BAB IV

DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Organisasi IKMI

a. Sejarah IKMI Kota Bengkulu

Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) adalah salah satu organisasi yang menghimpun Masjdi dan mushalla sebagai anggotanya, sedangkan para mubaligh sebagai ujung tombak dalam melakukan "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" untuk menuntun dan mengajak umat Islam supaya mengamalkan ajaran Islam.

Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) ialah sebagai Organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah Islamiah secara resmi berdiri pada tanggal 26 April 1973 di Jakarta, dengan Akta Notaris Babesa Daeng Lalo, SH No.070., Kemudian berkembang pesat dan hadir di Kota Bengkulu yang diresmikan pada tahun 1994, yang pada awalnya nama organisasi ini adalah Ikatan Masjdi Indonesia (IKMI) tetapi sejak 2016 berubah nama menjadi Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI), sudah berjalan beberapa tahun untuk lebih memajukan dan memaksimalkan tugas Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu, maka wali Kota Bengkulu menyarankan agar dibentuk Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu supaya bantuan yang diberikan pemerintah bukan hanya di

provinsi saja, tetapi dari kota madya juga bisa mendanai kegiatan Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI). ini dipisah menjadi dua bagian ada yang provinsi dan ada yang Kota Bengkulu.[57]

Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu merupakan organisasi yang terletak di Masjdi agung At-Taqwa Jln Soekarno-Hatta Anggut atas Kota Bengkulu. yang pertama memimpin Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Kota Bengkulu Fausi Lutan kemudian berganti oleh H. Julisman M.Pd.I dan berkembang sampai sekarang. tujuan IKMI Kota Bengkulu.

1) Melaksanakan kegiatan bulan Ramadhan
2) Mengkoordinir Masjdi dalam lingkup Kota Bengkulu
3) Didasari oleh program-program Manajemen Masjdi, pelatihan-pelatihan khatib Akan tetapi masih dalam wewenang dan tugas dari Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Kota Bengkulu. Akhirnya IKMI Kota Bengkulu dalam menjalani tugas yang diberikan menjadi kegiatan rutin, sedangkan IKMI Provinsi Bengkulu hanya mengkoordinir jalannya kegiatan yang dilakukan IKMI Kota Bengkulu.[58]

---

[57] Profil Lembaga dan Informasi Umum *Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)* Kota Bengkulu, Hasil dokumentasi Penuli 09 April 2020

[58] Profil Lembaga dan Informasi Umum *Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)* Kota Bengkulu, Hasil dokumentasi Penuli 09 April 2020

b. Visi dan Misi IKMI Kota Bengkulu

1. Visi

Menjadi lembaga dakwah Islam yang professional yang menjadikan umat Islam lebih berkualitas dalam mengadakan dakwah Islamiyah, Meningkatkan kualitas serta kuantitas ummat bersama membina diri untuk menguatkan pribadi, organisasi dan beramal untuk membina masyarakat.

2. Misi

1. Meningkatkan Kegiatan dakwah
2. Merakit atau menyatukan Masjdi, musholla, dai dan umat
3. Mengimarohkan Masjdi
4. Membentengi aqidah umat, membina jama'ah Masjdi, musholla dan arah kiblat.[59]

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pegawai terdiri dari komputer dua buah yang digunakan untuk penghimpunana data, adapun prasarana yang lainnya yakni tempat kerja yang nyaman pendingin ruangan (AC), kipas angin, kursi, Meja, tabel yang digunakan untuk mengetahui jadwal Khotif , kemudian tabel tempat informasi apapun dan lainya.[60]

---

[59] Profil Lembaga dan Informasi Umum *Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)* Kota Bengkulu, Hasil dokumentasi Penuli 09 april 2020

[60] Profil Lembaga dan Informasi Umum *Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)* Kota Bengkulu, Hasil dokumentasi Penuli 09 april 2020

4.Struktur Oraganisasi[61]

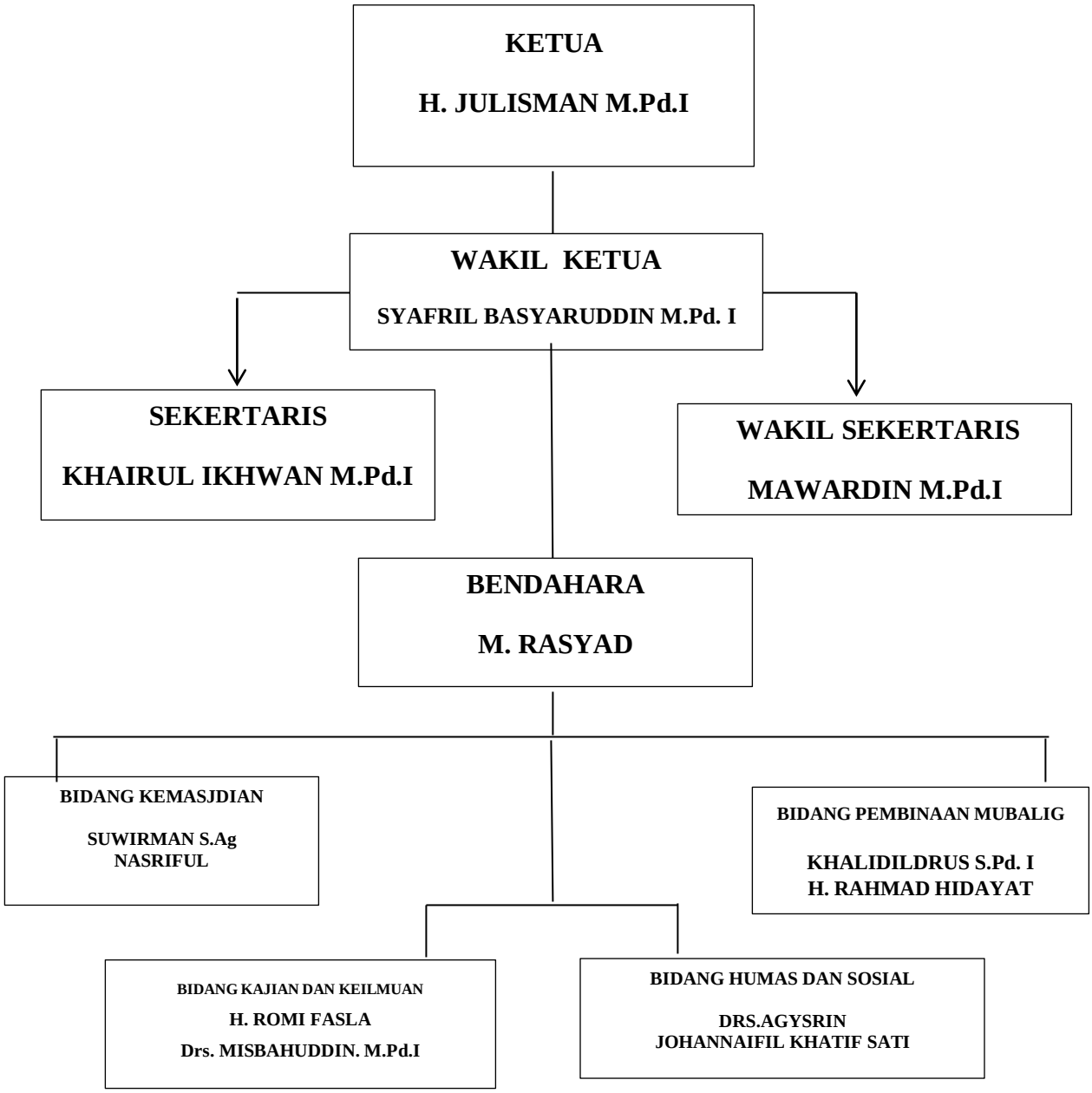

[61] Profil Lembaga dan Informasi Umum *Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)* Kota Bengkulu, Hasil dokumentasi Penuli 09 april 2020

2. Deskripsi Profil Informan

a. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang menjadi informan utama adalah ketua Lembaga IKMI Kota Bengkulu serta pengurus struktural lainnya dan pembinaan *Masjdi, musholla binaan IKMI* . Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang penulis teliti. Oleh karena itu data utama penelitian ini diperoleh dari informan utama penelitian yaitu, ketua Lembaga Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Kota Bengkulu serta pengurus struktural lainnya.

Pengambilan Informan penelitian ini dilakukan melalui teknik penggumpulan *data kualitatif* yaitu wawancara dan diskusi terfokus dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam bab III, untuk itu ditetapkan informan penelitian diambil dari narasumber yang merupakan pengurus struktural Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Bengkulu yang aktif dalam kepengurusan organisasi.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	H julisman M.Pd.I	45	Laki-laki	Ketua umum
2	Khairul Ikhwan M.Pd,I	47	Laki-laki	Bendahara
3	Bujang Datuk Sigumi	53	Laki-laki	Sekretaris
4	Jambron	53	Laki-laki	*Kooordinator keMasjdian*

Sumber Data: Struktur Organisasi IKMI Kota Bengkulu Tahun 2020-2024

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini berjumalah 4 orang. Informan yang dipilih di atas adalah pengurus Lembaga IKMI Kota Bengkulu. kelima informan yang telah ditetapkan tersebut memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dimana masing-masing informan benar-benar mampu memberiakn informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Temuan Penelitian

1. Jaringan Kerja Sama Antar Masjdi

Tabel 1.2

DAFTAR NAMA MASJDI BINAAN (IKMI)

No	Nama Masjdi	Alamat
1	Al- Fuqan	Kelurahan Kebun Dahri, Kecamatan Ratu Samban
2	Al-Khairah	Kelurahan Kebun Bungsu, Kecamatan Ratu Samban
3	Al-Manar	Pasar Mingggu, Kecamatan Ratu Samban
4	Assasul Ulum	STM N 1, Kecamatan Ratu Samban
5	Al-Ikhwan	Pantai Panjang, Kecamatan Ratu Samban
6	Baitul Hikmah	Pdg Jati, Kecamatan Ratu Samban
7	Istiqomah	Ps.Pantai, Kecamatan Muara Bangka Hulu
8	Al-Muhajirin	Pantai Panjang Kecamatan Muara Bangka Hulu
9	Al-ihlas	Kandang limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu
10	Al- Hikma	Kandang limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu
11	Surya Romadan	SMA N 5, Kecamatan Ratu samban
12	Al-Makrub	Lempuing, Kecamatan Ratu Agung
13	Al- Iman	Jln, Seruni Kecamatan Ratu Agung
14	Al-Ukhwan	Kb.Beler, Kecamatan Ratu Agung
15	Ihtihadul Mauhajirin	Kb.Beler, Kecamatan Ratu Agung

16	Khairul Amin	Jl Pramuka, Kecamatan Ratu Agung
17	Al-Iman	Ds. ujung karang, Kecamatan Ratu Agung
18	Sabilil Haq	Lempuing, Kecamatan Kecamatan Ratu Agung
19	Al-Musyafirrin	Kb. Veteran, Kecamatan Rutu Agung
20	Nurul Ihsan	Sawah Lebar, Kecamatan Kecamatan Ratu Agung
21	Al-A'raf	Kebun Tebeng, Kecamatan Kecamatan Ratu Agung
22	Nurul Ilman	Ds.Ujung Karang, Kecamatan Kecamatan Ratu Agung
23	Babul Khair	Per.Kopri, Kecamatan muara Bangka Hulu
24	Al-Baroka	P.Gebernur, Kecamatan Muara Bangka Hulu
25	Al-Hamid	Kdg.Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu
26	An-Najim	Rawa Makmur, Kecamatan Muara Bangka Hulu
27	Darul Hikma	Per.Unib, Kecamatan Muara Bangka Hulu
28	Bara Iman	Per.Unib, Kecamatan Muara Bangka hulu
29	Uswatun Hasana	Kog.Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu
30	Al-Jihat	Pos Giro, Kecamtan Muara Bangka Hulu
31	An-Nur	L P Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu
32	Abdulah Ibnu Umar	Pinang Mas, Kecamatan Muara Bangka Hulu
33	Nurul Hidayat	Perum.Ejukha, Kecamatan Muara Bangka Hulu
34	Baitul Amal	Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu
35	Al- Bar	Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu
36	An Nisa	Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu

37	Jami'atutrramah	Per.Gdg Cempaka, Kecamatan Gading Cempaka
38	Tarbiyatus Shihah	Poltekes,Kecamatan Gading Cempaka
39	Baitul Jannah	Km.6,5, Kecamatan Gading Cempaka
40	Al-Kausar	Timur Indah, Kecamatan Gading Cempaka
42	Istiqomah	Per.Gog Cempaka, Kecamatan Gading Cempaka
43	Al- Munawar	Jl. Gedang, Kecamatan Gading Cempaka
44	Nurul Ilmi	Per,Gor, Cempaka, Kecamatan Gading Cempaka
45	Al-Mustaqiin	Km 9, Kecamatan Gading Cepaka
46	Anazar	Sukarami, Kecamatan Selebar
47	Ali Lam Mim	Bumi Ayu, Kecamatan Selebar
48	Al- Mukmin	Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar
49	Al- Mabrur	Wisma Haji, Kecamatan Selebar
50	Al-Mujahirin RT.12	Surabaya,Kecamatan sungai Serut
51	Al-Hidayat	Sunggai Hitam, Kecamatan Sungai Serut
52	Rurul Ihsan	Sukamerindu, Kecamatan Sungai Serut
53	Nurul Falah	Jitrah,Kecamatan Teluk Segara
54	At-Taubah	Kb. Kelin, Kecamatan Teluk Segar
55	Nurul Hidayat	Perum Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu

A. Tukar Menukar Informasi

Saling bertukar inforamsi antara pengurus Masjdi yang satu dengan lainnya merupakan sesuatu yang sangan penting. begitu juga yang dilakukan organisasi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) dengan adanya informasi yang positif dari Masjdi lain, bisa diterapkan kepada Masjdi yang baru dibina oleh Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI), hal ini bisa memacu dan memotivasi pengurus Masjdi untuk meningkatkan pemakmuran Masjdi yang dikelolanya.

B. Kerjasama Program

Salah satu indikasi Masjdi yang ideal adalah mampu menyelenggarakan berbagai program yang dirasakan besar manfaaanya oleh jamaah dan memangan amat dibutukan. Namun ternyat tidak semua program bisa dikerjakan oleh pengurus Masjdi dengan jamaahnya yang ada, hal ini karena daya dukung atau potensi pengurus dan jamaah yang kurang. Karena itu diperlukan kerjasama pelaksanaan program, baik dari sisi peneylengaraan maupun keiskutsertaan jamaah.

Di antara program yang dikerjasama antara organisasi (IKMI) dengan Masjdi binaanya, mentukan jadwal khotbah jum’at setiap bulan, taklim, syiar rutin dan penganjian. Kegiatan yag memberi wawasan dan kesadaran terhadap suatu persoalan misalnya pesantren kilat, penyuluhan. hal yang diselangarakan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan pontensi (SDM) untuk memakmurkan Masjid

C. Pengembangan Khatib dan Muballigh

Hal yang bisa dikembangkan memalui jaringan kerjasama Masjdi adalah peningkatan kualitas dan kuantitas khatif dan muballligh. Seperti yang telah dilakuan Masjdi- Masjdi yang telah memintak kepada Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) untuk dibina, , pengembangan khatif dan mubalik yang dimiliki oleh masing- masing Masjdi, hal ini karena umumnya khatif-khatif yang dimiliki oleh masing-masing Masjdi kurang memiliki pengalaman.oleh kerenan iu bagi Masjdi yang telah dibina Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) mendapatkan binaan dari organisasi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) mulai dari jadwal khotbah jum'at setiap bulan, taklim, syiar rutin dan penganjian.[62]

2. Idarah Masjdi dan Pelaksanaanya

1) Perencanaan Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) di Kota Bengkulu dalam menyusun strategi dakwah. Perencanaan dakwah yang digunakan merupakan wujud dari salah satu fungsi dalam Manajeman. Kegiatan ini merupakan tindakan yang dilakukan dalam menyusun kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Ketua umum IKMI Kota Bengkulu, Bapak H Julisman M.Pd.I mengungkapkan:

> "Ya untuk perencanaan strategi dakwah yang sudah berjalan alhamdulillah sudah ada. Tentunya kita kedepan ingin lebih baik, tapi kami tidak menutup diri untuk perbaikan agar tujuan dakwah dapat dicapai dengan maksimal. Strategi dakwah IKMI sendiri *pertama*

[62] Ahmad Bagdja, Ahmad Yani, 2017 , *Panduan memakmurkan dan dimakmurkan Masjdi*, JL.surabaya No 1 menteng, Jakarta.Hlm 255-260

> merekrut calon anggota yang selektif sehingga lebih mudah diterima ketika berdakwah terjun ke masyarakat, *Kedua* IKMI tidak ada pertentangan dengan ormas dan cara ibadah di masyarakat, *Ketiga* IKMI mengirim para mubaligh secara bergantian ke Masjdi-Masjdi untuk berdakwah, ” [63]

Sebagaimana yang dikatakan oleh pak H Julisman selaku ketua IKMI mengenai perencanaan kegiatan yang digunakan dalam menentukan kriteria untuk merekrut calon anggota dengan selektif.

> ”Dalam menyusun dan merencanakan sebuah strategi, kami harus mengetahui objek dakwah itu sendiri. Dengan tujuan agar proses dakwah tepat pada sasarannya. Dimana para mubaligh bisa menyampaikan pesan-pesan Islam ditengah-tengah masyarakat atau jama’ah dengan khotbah, ceramah agama, pengjian dan lainnya. Dengan menargetkan kegiatan yang sifatnya Ibadah, khotbah, sholat lima waktu, intinya pendidikan dan dakwah yang terencana diberbagai Masjdi yang kami bimbing.” [64]

Perencanaa yang digunakan adalah dengan memahami dan mempelajari objek dakwah yang berkaitan dengan budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakar sekitar Masjdi binaan IKMI Kota Bengkulu sehingga dai yang dikirim dan materi yang disampaikan tidak bertentangan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Bapak H Bujang Datuk Sigumi menggukapkan :

> “kami menyusun materi yang akan disampaikan berkaitan dengan memakmurkan Masjdi agar masyarakat yang tinggal disekitar Masjdi binaan tergugah hatinya untuk pergi ke Masjdi”[65]

Bapak Jambron juga menggungkapkan :

---

[63] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021
[64] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021
[65] Hasil wawancara dengan Bujang Datuk sigunta selaku sekretaris, 07 april 2021

> "Salah satu perencanaan strategi dakwah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI adalah melakukan seleksi kepada setiap orang yang ingin menjadi anggota IKMI dengan melakukan tes, agar anggota yang bergabung dengan IKMI benar-benar dai yang berkompeten, bagi yang memang tidak layak untuk diterima menjadi anggota akan ditolak oleh penyeleksi. Sehingga dai yang berdakwah benar-benar dai yang berkualitas"[66]

Ditambahkan juga oleh Khairul Ikhwan M.Pd,I

> "Kita selalu menyusun strategi IKMI dengan melaksanakan kegiatan-kegitan mulai dari merekrut calon anggota dengan selektif untuk bisa terjun kemasyarakat, menjadwalkan kegiatan di Masjdi-Masjdi binaan IKMI, melakukan observasi ke Masjdi- Masjdi binaan melakuakn evaluasi kegitan untuk meningkatkan lembaga supaya semakin membaik kedepannya atau pertahun.[67]

2) Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) dalam memakmurkan Masjdi yang ada di Kota Bengkulu?

Dengan demikian pelaksanaan strategi dakwah menyebar luaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif, dan instruksif secara sistematik kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.

Ketua umum IKMI Kota Bengkulu, Bapak H Julisman M.Pd.I mengugkapkan:

> "Ya dalam pelaksanna memakmurkan Masjdi yang ada di Kota Bengkulu *Pertama* mengirim para mubaligh keMasjdi untuk membetuk majelis taklim dan pengajian risma, *Kedua*, menyampaikan pesan-pesan agaman kepada masyarakat untuk memakmurkan Masjdi, Ketiga mengadakan kajian – kajian khusus anggota IKMI terhadap tuntunan umat.[68]

Bapak H Bujang Datuk Sigumi menggukapkan :

> "Untuk pelaksanaan strategi memakmurkan Masjdi binaaan IKMI ini sendiri kami melakukan penjadwalan Perbulan setiap Masjdi

---

[66] Hasil wawancara dengan Jambrot selaku , *Kooordinator keMasjdian* 09 april 2021
[67] Hasil wawancara dengan Khairul Ikhwan, selaku bendahara 17 april 2021
[68] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021

> binaan IKMI, melakukan rapat, mengundang anggota binaan IKMI untuk melakukan binaan dengan pengurus IKMI. Memakmurkan dalam bentuk jama'ah nya banyak dan yang kedua dalam bentuk pisiknya kerena untuk memancing masyarakat itu sendiri tingkat ke imananya kan tidak sama, terkadang tingkat ke imananya melihat pisik terlebih dahulu baru dia senang artinya dia melihat pasilitas dulu dan biasanya itu orang- orang *melinial* bagi yang sudah kuat imanya di tidak akan memandang pisik dari Masjdi itu sendiri"[69]

IKMI menyusun jadwal kegiatan dakwah dan materi yang akan disampaikan, mengadakan rapat dengan pengurus Masjdi yang dibina dan membantu pembangunan sehingga Masjdi menjadi tempat beribadah yang nyaman.

Bapak Jambron juga menggungkapkan:

> "Ya kalau pelakasanaan strategi memakmurkan yang kita lakukan dengan pola dengan mencerdaskan ilmu rohani mereka dari jama'ah di sekeliling sebuah Masjdi/ mushola untuk mengisi kegiatan rohani agar masarakat itu berkembang dengan wawasan yang kafah, kuncinya pendakwanya berwawasan luas dan banyak jama'ah yang melaksanakan sholat di Masjdi itu sudah dikatakan Masjdi sudah makmur"[70]

Ditambahkan juga oleh Khairul Ikhwan M.Pd,I:

> "Kita selalu melakukan pelaksanaan strategi dengan menyamapaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan memakmurkan Masjdi, Melakukan penjadwal khotbah jum'at kepada Masjdi-Masjdi binaa (IKMI), melakukan evaluasi mengenai lembaga dan Masjdi binaan"[71]

3) Bagaimana proses evaluasi strategi dakwah dalam pembinaan Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI) Di kota Bengkulu?

Evaluasi strategi dakwah dalam pembinaan merupakan tahap proses strategi dimana Manajemen puncak mencoba menjamin bahwa

---

[69] Hasil wawancara dengan Bujang Datuk sigunta selaku sekretaris, 07 april 2021
[70] Hasil wawancara dengan Jambrot selaku , *Kooordinator keMasjdian* 09 april 2021
[71] Hasil wawancara dengan Khairul Ikhwan, selaku bendahara 17 april 2021

strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan oraganisi.

Ketua umum IKMI Kota Bengkulu, Bapak H Julisman M.Pd.I mengugkapkan:

> "Biasanya untuk evaluasi kami sebelum pembuatan jadwal binaan Masjdi (IKMI) selalu mengadakan musyawara. kami selalu berusaha meningkatakan dan menyelesaikan masalah, apa bila ada masalah mengenaik Masjdi binaan ataupun mubaligh segera dipanggil oleh penasehat dan mendapatkan teguran"[72]

Bapak H Bujang Datuk Sigumi menggukapkan :

> "Kami biasanya tiga bulan baru melakukan evalulasi akan tetapi apabila ada kesalahan atau kendala yang tidak bisa diselesaikan dalam jangka lama maka setiap masalah langsung diselesaikan oleh atasan dan yang melakukan kesalahan akan dapat teguran dari atasan baik kesalah Masjdi binaan atau mubaligh"[73]

Bapak Jambron juga menggungkapkan:

> "Ya setiap organisasi pasti melakukan evaluasi akan tetapi organisasi (IKMI) ini sendiri melakuan evaluasi rutinya setiap tiga bulan atau pada saat ingin melakuan pembaruan jadwal khotbah, akan tetapi dalam tiga bulan ada masah yang tidak dapat diselesaikan oleh mubaligh atau Masjdi binaan Idarah Kemamuran Masjid Indonesia (IKMI) maka akan di evalausi langsung pada saat masalahh itu belum selesai akan diperberbaiki oleh penasehat (IKMI)"[74]

Ditambahkan juga oleh Khairul Ikhwan M.Pd,I:

> "Kami selalu melakuakan evaluasi setiap ada masalah mengenai organisasi baik dari Masjdi ataupun Mubalighnya itu akan mendapatkan teguran langsung dari atasan dan dinasehati langsung oleh penasehat"[75]

---

[72] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021
[73] Hasil wawancara dengan Bujang Datuk sigunta selaku sekretaris, 07 april 2021
[74] Hasil wawancara dengan Jambrot selaku , *Kooordinator keMasjdian* 09 april 2021
[75] Hasil wawancara dengan Khairul Ikhwan, selaku bendahara 17 april 2021

4) Apa kendala dan hambatan di dalam penerapan dari strategi dakwah yang telah di rumuskan Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)?

Kendala dan hambatan meruapan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapai suatu hal , pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan hal menghalangi proses pelaksanaan konstruksi.

Ketua umum IKMI Kota Bengkulu, Bapak H Julisman M.Pd.I mengugkapkan:

> "Ya pertama kendala bagi Masjdi yaitu tempat tinggal ustadnya jauh dari Masjdi itu sendiri untuk melakukan khotbah, kendala bagi pengurus Masjdi adalah sekiranya Masjdi itu tidak mempunya cadangan ustad kebetulan anggota Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) tidak sampai ditempat / tidak hadir dan dia tidak memberi tau disini "binggung kita kan! mungkin ada Kendal lain ustanya tu kan pecah ban motor atau yang lain.akan tetapi kalau sebelum jumat sudah dikasih tau oleh sekataris maka akan di ganti lansung oleh sekartaris ustadnya Kendal lain karna anggota Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) ini majemuk maka (IKMI) itu harus menyesuaikan dengan Masjdi misalnya dia orang muhamadiya pergi keMasjdi yang amalan-amalan NU dia harus mengikuti NU disanah, dan sebaliknya di NU ditugaskan keMasjdi yang mayoritasnya jamaahnya muhamadiya diharus mengikuti muhamadiya karna itu saya selalu mengingatkan sebelum sholat ditanya dahulu"[76]

Bapak H Bujang Datuk Sigumi menggukapkan :

> "Untuk kendala dari IKMI sendiri mungkin tempat ataran jarak mubaligh dengan Masjdi binaan jauh itu kandal atau mungkin ada masalah diperjalan kedalala motor rusak maka tidak tepat waktu untuk sampai ke Masjdi dan kendala lainya mubaligh masih pemulah masih kurang tepat penyampayan khoatabnya atau hapalanya"[77]

[76] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021
[77] Hasil wawancara dengan Bujang Datuk sigunta selaku sekretaris, 07 april 2021

Bapak Jombron juga menggungkapkan:

> "Biasanya kami menghadapi Kendal itu IKMI ini kan majemuk maka (IKMI) itu harus menyesuaikan dengan Masjdi misalnya dia orang muhamadiya pergi keMasjdi yang amalan-amalan NU dia harus mengikuti NU disanah, dan sebaliknya di NU ditugaskan ke Masjdi yang mayoritasnya jamaahnya muhamadiya diharus mengikuti muhamadiya, karna itu saya selalu mengingatkan sebelum sholat ditanya dahulu"[78]

Ditambahkan juga oleh Khairul Ikhwan M.Pd,I:

> "Jika dalam hal kesulitan melakuakan binaan ke Masjdi Masjdi (IKMI) insyallah sudah cukup baik akan tetapi mungkin kendalanya itu dari Masjdi atau jamaah itu yang mayoritasnya jamaahnya NU dan mubaliknya sendiri muhamadiyah maka dari itu setiap anggota (IKMI) harus dapat menyesuikan tempat akan tepi ada juga yang menerima saja apa yang dilakukan mubalik sebealiknya" [79]

5) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses dakwah Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia (IKMI)?

Ketua umum IKMI Kota Bengkulu, Bapak H Julisman M.Pd.I mengugkapkan:

> "Ya kegiatan yang dilakukan (IKMI) sendiri diantaranya menentukan jadwal khotbah jum'at setiap bulan, taklim, syiar rutin dan penganjian. Sedangkan pembedah Masjdi binaan (IKMI) dengan Masjdi lain bersipat sewaktu-waktu, jika dia butuh dia akan memintak dinina dalam bentuk khotbah jum'at dan pada bulan romadan ada kegiatan tuasia anggota (IKMI), banyak yanh diundang untuk memimpin sholat terawi[80]

Bapak H Bujang Datuk Sigumi menggukapkan :

> "Untuk kegiatan utama organisasi (IKMI) ini sendiri melakuka khotbah jum'at setiap minggu, pangajian, syiar rutin yang sudah dijadwalkan oleh (IKMI) setiap Masjdi binaan (IKMI) para mubalik bergatian untuk khotbah disetiap Masjdi" [81]

Bapak Jombron juga menggungkapkan:

---

[78] Hasil wawancara dengan Jambrot selaku , *Kooordinator keMasjdian* 09 april 2021
[79] Hasil wawancara dengan Khairul Ikhwan, selaku bendahara 17 april 2021
[80] Hasil wawancara dengan Julisman selaku ketua umum, 21 april 2021
[81] Hasil wawancara dengan Bujang Datuk sigunta selaku sekretaris, 07 april 2021

> “ ya untuk perencanaan atau kegiatan kita sendiri sudah terjadwal oleh kegitan setiap minggu itu untuk melakukan khotbah jum’at , pengajian Taklim akan tetapi jika ada Masjdi yang buka binaan (IKMI) ingin mengundang mubaligh atau mengisi acara disetiap Masjdi maka bisa dilakukan, dan jika kegitaatan bulan ramadhan adalah mengisi ceramah-ceramah agama di Masjdi binaan (IKMI) dan Masjdi yang memintak untuk di isi kegiatan bulan ramadhan” [82]

Ditambahkan juga oleh Khairul Ikhwan M.Pd,I:

> “Kami selalu mengadakan kegiatan khotbah jum’at setiap minggu kepada Masjdi binaan IKMI kegiantanya itu berbagai macam mulai dari pangajian, siar rutin, ceramah, jika bulan romadhan kami melakukan pembinaan kepada Masjdi IKMI dalam bentuk ceramah agama”[83]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telah dokumentasi, maka berikutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptifanalisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, penelitian akan mengiterprestasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informasi yang berasal dari (IKMI) Idarah Kemakmuran Masjdi Indonesia terkai dengan “Strategi (IKMI) Dalam Membina Masjdi Di Kota Bengkulu. Untuk mengetahui strategi (IKMI) bagaimana strategi dakwah IKMI kota Bengkulu dalam membina Masjdi, setelah melihat hasil wanwancara kepada pengurus (IKMI), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Mengunakan bentuk strategi yang dikehendaki (*Intended*

[82] Hasil wawancara dengan Jambrot selaku , *Kooordinator keMasjdian* 09 april 2021
[83] Hasil wawancara dengan Khairul Ikhwan, selaku bendahara 17 april 2021

stretagis) dan strategi direalisasikan (*realized stretagis)* memiliki startegi dakwah dalam mebina Masjid.

1. Strategi yang pertama, ruang lingkup dakwah mubaligh, pada bagian ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada pengurus Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI), bahwa dalam menyusun strategi dakwah harus mengetahui objek dakwah (sasaran dakwah) diantara sasaran dakwah meliputi, masyarkat sekitar Masjdi binaan. Setelah mengetahui objek dakwah, maka untuk menyusun strategi dakwah disesuai dengan ruang lingkup.
2. Strategi yang Kedua, penyampain materi dakwah, dalam menyampain materi ini untuk mendukung strategi yang baik itu harus disesuaikan dengan kontekt yang berhubungan dengan kondisi saat ini (aktual) sehingga materi yang disampaikan manarik dan mudah dipahami. Jadi secara Umum materi Khotbah jum'at itu disesuikan oleh kontekt yang sedang banyak terjadi pada masa itu, secar umum kontekt actual itu berhubungan dengan, Pertama Peringatan hari besar islam seperti Satu Muharram, Maulid Nabi, Nuzul Quran, Ramadhan, iduladha atau hari raya kurban. Kedua Peringatan hari-hari besar seperti Peringatan kemerdekaan, kebangkitan nasional, hari pahlawan dll, Ketiga kondisi Insidental seperti covid 19, gempa bumi, banjir dll.
3. Strategi yang ketiga, penempatan para mubaligh. Untuk ruang lingkup dakwah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) yang meliputi tiga tempat diantaranya, dalam penempatan mubaligh, itu melihat dari lokasi

dimana para mubaligh berdomisili, dengan tujuan supaya lebih mudah untuk memyampai sasaran dakwah kepada Masjdi – Masjdi binaan. Dalam penempatan mubaligh ada dua tempat sasaran dakwah, pertama lokasi perumnas yang baru dibangun, kedua daerah pinggiran. Dari dua lokasi ini yang menjadi prioritas stretagi dakwah (IKMI).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang berjudul Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) dalam Mebina Masjid binaan Di Kota Bengkulu penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Strategi yang ada di (IKMI) Mengunakan bentuk Strategi yang dikehendaki (*Intended stretagis)* dan Strategi direalisasikan (*realized stretagis)* antara lain:

Strategi yang dirumuskan oleh Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI), pertama ruang lingkup dakwah, Mubaligh mengetahui objek dakwah itu sendiri atau (Sasara Dakwah) diantara sasaran dakwah meliputi, masyarakat sekitar Masjid binaan, Untuk ruang lingkup dakwah IKMI yang meliputi tiga tempat diantaranya ; Kampus, pondok pesanteren, dan Masjid

Yang kedua Materi dakwah yang disampaikan atau pesan- pesan dakwah yang seseuai dengan konts yang berhubungan saat ini (aktual) sehingga materi yang disampaikan manarik dan mudah dipahami. Jadi secara Umum materi Khotbah jum'at itu disesuikan oleh kontekt yang sedang banyak terjadi pada masa itu, secar umum kontekt actual itu yang berhubungan dengan, Pertama Peringatan hari besar islam seperti Satu Muharram, Maulid Nabi, Nuzul Qur'an, Ramadhan, iduladha atau hari raya kurban. Kedua Peringatan hari-hari besar seperti Peringatan

kemerdekaan, kebangkitan nasional, hari pahlawan dll, Ketiga kondisi Insidental seperti covid 19, gempa bumi, banjir dll.

Dan yang ketiga penempatan para mubaligh ke-objek dakwah Penempatan para mubaligh, itu melihat dari lokasi dimana para mubaligh berdomisili, dengan tujuan supaya lebih mudah untuk memyampai sasaran dakwah kepada Masjid–Masjid binaan.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka peunulis memberi saran sebagi berikut :

1. Dalam perekerutan calon mubaligh hendaknya diberikan pembinaan secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan sehingga hasilnya yang didapat lebih maksimal.
2. Kepada lembaga Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI dapat meningkatkan fasilitas yang baik sarana maupun prasarana, dengan tujuan untuk memeprmudah dalam melakukan proses berdakwah.
3. Hendaklah para pengurus Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI terus Memotifasi para da'i agar memperluas jangkauan dakwah dan lebih semangat dalam berdakwah di Masjid binaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aripudin Acep & Sambas Syukriadi, 2007.Dakwah Damai: *Pengantar Dakwah antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.

A.Halim, 2020.*Strategi Dakwah yang Terabaikan dalam jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel, I

Asmuni Syukir, 2000. *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*.

Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, 2007 Dakwah Damai: *Pengantar Dakwah antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, , Cet. ke- I.

A Basit thn 2019. "Strategi pengembangan masjid untuk generasi muda" *jurnal pengajaran dan pengembangan komunikasi*, vol 3.

Adib Husain, Hidayatulloh, 2019.'' Fungsi Idarah Dan Imarah Dalam Meningkatkan Solidaritas MasyarakaT"*skripsi"* Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.

Bujang Datuk Sugumi, Pada 05/10/2019 , Masjid Agung At-Taqwa Jl.Soekarno-Hatta,Kelurahan Anggut Atas Kecamatan Ganding Cempaka Kota Bengkulu

Departemen Agama Republik Indonesia,2004. *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Bandung: Jumanatul Ali-ART.

Etta Mamang Sangadji, 2004. Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* Yogyakarta.

Faizah, Lalu Muchsin, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pernada Media
.

Fred.R David, 20010. *Manajemen Strategi Konsep* ,Jakarta: Prenhallindo.

Hamidi, 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* ,Malang: Umm Press.

Hani Hanipah, 2018. Andi Setiawan meneliti tentang "Manajemn Ikatan Masjid Idnonesia (IKMI) Dalam Membentuk Da'i Propesional Pekanbaru "*jurnal ICT information communicatio & tachnologi ,vol, No 1*.

Iwan Iskandar, 2014. Nur Jannah "Analisa service oriented architecture (soa) menggunakan web service untuk penjadwalan maballigh pada (IKMI) dan (DDI)"*jurnal saisns dan teknologi industri, vol 11,NO 11*.

Imron Rosidin Muhammad Yusuf ,2018.“Upaya IKMI Pekanbaru Dalam Pengembagan Media Dakwah”*jurnal idaratuna vol 1,No 1*.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.

J.Lexy Molleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

J. Lexy Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Komaruddin, *Ensiklopedi*, Jakarta: Bumi Aksara.

M.Burhan Bungin, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodelogis Kearah Ragam Varian Kon temporer,* Jakarta: Rajawali Pers.

Miles dan Huberman, 1999. *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta :Universitas Indonesia Press.

Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah* Jakarta: kencana.

M. Munir, Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pernada Media.

M. Ridho, *2018. Ilmu Dakwah*, Bengkulu: Pusataka Pelajar.

RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta, Amzah.

Suryo Pratomo, 2019. ”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Motivasi Kerja“File:///C:/Users/ACER/Documents/2013-2-61201-931409032-Bab1-10012014100228.Pdf/Diakses.

Sabrul Jamil ,2018,*Upaya Pengurus Mengevaluasi Kinerja Da’i Idarah Kemakmuran Masjid indonesi(IKMI),Kota Bengkulu* ,Skripsi,Diterbitkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi *Uin Suska Riau*.

Siti Hajar dan A. Rahmad Lubis, 2018. *Permana Honeyta Lubis,Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja.* Jurnal Megister Manajemen Vol 2, No1.

Subkhan Ridho, 2010. *Dinamika Keberagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kalipancur*, Tidak Dipublikasikan, Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Islam.

S Jamil, 2018. upaya pengurusan dalam meng evaluasi kinerja da'i idarah kemakmuran masjid indonesia (IKMI) di kota pekanbaru , *skripsi* , *uin suska*,.

Sabrul Jamil , 2018. *Upaya Pengurus Mengevaluasi Kinerja Da'i Idarah Kemakmuran Masjid Indonesi(IKMI), Kota Bengkulu* , *Skripsi*, Diterbitkan oleh fakultas dakwah dan komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 2000.*Metode Riset*, Jakarta*:* Gaung Pers.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alpabheta.

Sumadi Suryabrata, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyu Ilaiihi, Jarni Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Radi Sofwan, 2018. *Penguatan manajemen pemberdayaan funsi masjid al- fatih dikelurahan krafyah samarang*, jurnal walisongo, vol 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Informasi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu

A. IDENTITAS INFORMASI

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Jabatan :

1. Strategi dakwah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Dalam Memakmurkan Masjid Binaan Di Kota Bengkulu
   a. Bagaimanakah Perencanaan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu dalam menyusun strategi dakwah ?
   b. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) dalam memakmurkan masjid yang ada di Kota Bengkulu?
   c. Bagaimana proses evaluasi strategi dakwah dalam pembinaan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di kota Bengkulu?
   d. Apa kendala dan hambatan di dalam penerapan dari strategi dakwah yang telah di rumuskan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI)?
   e. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses dakwah Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI)?

PEDOMAN OBSERVASI

Wakru/ tanggal :

Nama :

Lokasi :

Objek observasi :

1. Letak Geografis Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?
2. Apa visi, misi dan tujuan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?
3. Daftar karyawan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?
4. Seperti apa pembagian posisi kerja Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu
5. Berapa jumlah karyawan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?
6. Bagaiman makanisme kerja Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?
7. Bagaiman jadwal kerja Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Waktu/ Tanggal :

Lokasi penelitian : Masjid At-Taqwa (IKMI) Jln. Soekarno Hatta, Anggut Atas, Kec. Ratu

Saban, Kota Bengkulu

Dokumentasi artinya kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang terkait dengan proses pengumpulan dan pengelompokan dokumentasi secara sistematis.

1. Mengambil gambar atau fhoto pada saat wawancara dengan informasi
2. Mengambil photo lokasi penelitian
3. Mengambil photo
4. Mengambil fhoto kegiatan Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Di Kota Bengkulu
5. Mengambil rekaman pada saat wawancara dengan informasi
6. Mengambil data terkait dengan penelitian dan tempat penelitian
7. Mengambil fhoto wawancara dan observasi kepada informan

Lampiran Dokumintasi Penelitian

1. Foto Wawancara (Foto-Foto Informan)

Nama : Ust. H. Julisman, M. Pd.I

Jabatan : Ketua Umum

Waktu : Rabu 21 April 2021

Tempat: MAN 1 MODEL

Dokumentasi wawancara kepada responden :

Nama : Ust. H, Bujang Datuk Sigumi

Jabatan : Sekretaris IKMI

Waktu : 28 Maret 2021

Tempat: Sekretariat IKMI Masjid Agung At- taqwa

Dokumentasi wawancara kepada responden :

Nama : Jambron

Jabatan : Bendahara

Waktu : 09 April 2021

Tempat: Sekretariat IKMI Masjid Agung At- taqwa

Dokumentasi wawancara kepada responden :

Nama : Ust. H. Khairul Ikhwan, M.Pd.I

Jabatan :Kordinator Kemasjidan

Waktu : 15 April 2021

Tempat: Sekretariat IKMI Masjid Agung At- taqwa

Dokumenrasi kegitan khotbah jum’at dimasjid binaan IKMI:

Kegaitan Khotbah Masjid Al-Musyafirin,Di Kb. Veteran

Waktu : Jum’at 16 April 2021

Dokumentasi kegitan mubalig khotbah jum’at

Kegitan Mubalig Khotbah Jum’at Di Masjid Di Masjid Al-Muhajirin

Waktu : Jum’at 30 April 2021

BIOGRAFI PENULIS

Yenti Santika Putri, penulis skripsi ini dengan nama panggil Yenti, lahir di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang, Kabupatin Bengkulu Selatan, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, merupakan buah hati dari Pasangan Bapak Sisanto dan Ibu Henny Putri.

Riwayat Pendidikan Penelitian :

1. SD : SD NEGRI 71 BENGKULU SELATAN (2005- 2011
2. SMP : SMP 8 BENGKULU SELATAN (2011-2014)
3. SMA : SMA 4 BENGKULU SELATAN (2014-2017)
4. Peguran Tinggi Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,Jurusa Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah. Adapun pengalaman Organisasi
    1. Anggota pramuka SMA 4 BENGKULU SELATAN (2014-2017)
    2. Anggota badminton SMA 4 BENGKULU SELATAN (2014-2017)
    3. Anggota HMPS-MD (Himpuna Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah)
       IAIN Bengkulu (2018-2019)

Dengan ketekunan dan kerja keras, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu**"